ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENERIMAAN APLIKASI SISTEM AUDIT *AUDIT TOOL AND LINKED ARCHIVE SYSTEM* (ATLAS) (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)

Tatsuya Akashi, Bambang H

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jalan MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia
Email: atatsuyaaa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to explore the influence of task-technology fit, perceived usefulness, perceived ease of use, auditor's attitude, subjective norm, and perceived behaviour control on auditor's behavioural intention to use ATLAS audit tool. The object of this study is the auditor who works at public accounting firm that operate using the ATLAS application in East Java. The data are obtained by using purposive sampling method with judgement sampling model and questionnaires as a survey to collect data from respondents. There are 60 questionnaires or 65.93 per cent of the number of questionnaires were distributed are obtained. The data was analysed with Partial Least Square method by SmartPLS application. The results show that perceived usefulness, auditor's attitude, and subjective norm have positive and significant effects on auditor's behavioural intention to use ATLAS application. Task-technology fit and perceived usefulness have positive and significant effects on auditor's attitude. Auditor's behavioural intention have negative and do not have a significant effect on perceived behavioural control and auditor's attitude have positive and do not have significant effects on perceived ease of use.

Key Word: *ATLAS, Task-Technology Fit, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Auditor's Attitude, Subjective Norm, Perceived Behaviour Control, and Auditor's Intention*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memudahkan pekerjaan audit seperti aplikasi *audit tool* yang sudah ada contohnya Cygna Auditor, Netwrix Auditor, iAuditor, Itelex (financeonline.com, 2019). Untuk *audit tool* yang digunakan mengaudit untuk perusahaan entitas kecil dan menengah, Kementerian Keuangan bersama Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengembangkan sebuah *audit tool* dinamakan *Audit tool and Linked Archive System* (ATLAS).

Beberapa auditor yang menggunakan media elektronik sebagai kertas kerja audit dalam pekerjaanya bertujuan mempermudah proses audit yang dilakukannya. Manfaat yang diperoleh dari penggunan kertas kerja audit berbasis elektronik mempercepat waktu audit yang diperlukan daripada dengan media cetak, dengan waktu yang diperlukan sedikit menjadikan proses audit lebih ringkas sekaligus memiliki risiko kesalahan lebih kecil daripada menggunakan media cetak. Sudah banyak KAP yang mulai dan menggunakan kertas kerja audit berbasis elektronik namun penggunaan media elektronik dikaitkan dengan kemampuan auditor saat proses, proses pelatihan auditor untuk pengoperasian, dan/atau fasilitas yang diperlukan untuk pelatihannya demi meningkatkan manfaat dan efisiensi dari penggunaan kertas kerja audit berbasis elektronik.

Penerapan kertas kerja audit berbasis elektronik bukanlah hal baru, namun penggunaan aplikasi ATLAS merupakan hal baru bagi auditor. Beberapa teori yang berhubungan dengan perilaku terkait penerimaan, penggunaan, dan penggunaan berlanjut atas teknologi informasi adalah *Technology Acceptance Model* oleh Davis, 1989 (TAM); *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen, 1991 (TPB); dan *Task-Technology Fit* oleh Goodhue dan Thompson, 1995 (TTF).

Pemilihan KAP di Jawa Timur sebagai responden karena mereka merupakan KAP yang sah oleh kementerian keuangan yang dimana juga disarankan memakai aplikasi ATLAS sebagai kertas kerja audit. Selain itu lokasi yang dapat dijangkau oleh penulis menjadikan responden auditor junior, auditor senior, manajer, dan supervisor di seluruh KAP di Jawa Timur.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari Sari (2019) yang menguji derterminan minat auditor dalam menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) yang menggunakan modifikasi *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penelitian yang dilakukan Sari (2019) adalah meneliti minat auditor dalam menggunakan TABK di KAP Jawa Timur. Namun peneliti merasa memerlukan varibel lain yang mejelaskan seberapa besar tingkat kesesuaian antara teknologi informasi yang dibuat dengan kebutuhan pekerjaan. Oleh karena itu, peneliti menambahkan teori TTF yang digagas oleh Goodhue dan Thompson, 1995. Untuk menghindari kesalahan model penelitian, peneliti merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Lam, Cho, dan Qu (2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Lam, Cho, dan Qu (2007) menguji minat perilaku karyawan hotel atas adopsi informasi teknologi di Hongkong. Penelitian yang dilakukan oleh Lam, Cho, dan Qu merupakan menguji perpaduan teori antara TTF dan TAM. Dengan memadukan teori TAM, TPB, dan TTF memunculkan model penelitian baru dengan kata lain penelitian ini merupakan modifikasi model penelitian TAM, TPB, dan TTF. Penggabungan tiga teori ini memiliki pola yang merujuk pada minat sesorang terhadap teknologi. Pada penelitian ini teknologi tersebut merupakan *audit tool* untuk auditor. Penelitian ini dilakukan pada auditor-auditor yang bekerja di KAP yang beroperasi di Jawa Timur yang sudah menggunakan ATLAS.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2019) ditemukan beberapa kesimpulan. Pertama, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan akan meningkatkan sikap positif penggunanya.. Kedua, pada penelitian ini norma subjektif memberikan dampak negatif terhadap minat penggunanya. Apakah ATLAS memiliki norma subjektif yang negatif pula sedangkan ATLAS merupakan salah satu TABK.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), pada penelitian yang dilakukan oleh Abbas, Hassan, Iftikhar, dan Waris (2018) tentang asimilasi TTF dan UTAUT untuk penggunaan mobile banking memberikan kontribusi bahwa semakin tinggi ketepatan teknologi dengan tugas maka semakin besar keinginan mengadopsi teknologi dari penggunanya.

Terakhir, studi ini merespon terhadap Kementerian Keuangan dan IAPI sebagai perintis aplikasi ATLAS sebagai solusi untuk menigkatkan daya saing KAP-KAP kecil dan menengah dalam menghadapi KAP asing. Dari keempat hal isu tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian.

Secara keseluruhan tujuan dari penelitian adalah menguji keterkaitan antara ketepatan teknologi dengan tugas, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan minat perilaku terhadap penerimaan aplikasi ATLAS dalam proses audit oleh auditor. Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka pada penelitian ini diusulkan "**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENERIMAAN APLIKASI SISTEM AUDIT *AUDIT TOOL* AND LINKED ARCHIVE SYSTEM (ATLAS)**" dengan studi empiris pada KAP di Jawa Timur.

TELAAH PUSTAKA

Audit tool and Linked Archive System

Audit tool and Linked Archive System (ATLAS) dibuat sebagai sarana untuk menjalankan prosedur audit, mendokumenstasikan hasilnya serta hasil dari proses tersebut sebagai dasar pemberian opini. ATLAS dibuat oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia bersama dengan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pertama kali dirintis pada bulan November 2017 dan bertahap perbaikan hingga versi terakhir pada rintisan bulan Maret 2019. *Audit tool* ini dikhususkan untuk mengaudit perusahaan ukuran kecil, menengah, dan UMKM dengan standar keuangan yang bisa disesuaikan dengan standar yang digunaknan oleh klien. Pada aplikasi ATLAS menyediakan tiga pilihan standar akuntansi keuangan, yaitu: SAK Umum Konvergensi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. ATLAS ini didesain untuk membantu auditor dalam mengimplementasikan Standar Audit (SA-SPAP).

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA)

memfokuskan pada kinerja individu dari suatu perilaku yang dijelaskan dengan minat perilakunya dan minat perilaku ini dapat dijelaskan dengan sikap dan norma subjektif individu (Ajzen dan Fishben, 1980). Menurut TRA, minat untuk melakukan suatu pekerjaan memiliki pengaruh langsung dari sikap individu karena kebanyakan orang berperilaku sesuai dengan minat mereka untuk melakukannya di tempat dan waktu yang tepat. Oleh karena itu, TRA dianggap sebagai model minat yang melihat minat sebagai penentu langsung dari tindakan. Selain itu, persepsi dan keyakinan individu, dipengaruhi oleh sosial yang memengaruhi perilaku individu. Dalam TRA, pengaruh sosial disebut dengan *subjective norm* (norma subjektif) yang menjelaskan bahwa persepsi individu yang dimana dibentuk dari orang yang penting bagi individu untuk berpikir bahwa individu harus melakukan atau tidak melakukannya (Fishben dan Ajzen, 1975). Hal tersebut diidentifikasi sebagai penentu langsung dari minat perilaku dari teroti ini.

***Technology Acceptance Model* (TAM)**

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis (1986) yang merupakan perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishben dan Ajzen. Model ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan prediksi mengenai penerimaan individu atas teknologi baru berupa perangkat lunak dan sistem informasi pada suatu organisasi. Pada model ini persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan teknologi merupakan dua hal yang penting dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan teknologi. Dalam model ini, penggunaan teknologi secara langsung ditentukan dengan minat perilaku untuk menggunakannya. Dan pada akhirnya pengunaan berikutnya dipengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi dan manfaat yang dirasakan dari teknologi. Sikap dan persepsi kegunaan juga dipengaruhi oleh persepsi kemudahan. Persepsi kegunaan dijelaskan sebagai pengguna teknologi memiliki kepercayaan untuk menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan performa pekerjaanya. Sedangkan persepsi kemudahan adalah dijelaskan sebagai pengguna memiliki kepercayaan bahwa menggunakan teknologi akan lebih sedikit bahkan tidak sama sekali untuk mengeluarkan usaha (Davis, Bagozzi, & Warshaw, 1989). Persepsi kegunaan memiliki hubungan langsung memengaruhi minat penggunaan, sedangkan perspsi kemudahan memiliki hubungan tidak langsung dengan persepsi kegunaan dan sikap terhadap minat penggunaan.

***Theory of Planned Behavior* (TPB)**

TPB yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) sebagai penyempurnaan dari TRA (Fishben dan Ajzen, 1975) untuk kondisi dimana individu tidak memiliki kontrol atas perilaku mereka (Ajzen, 1991). TPB sebagai pendukung untuk menyempurnakan TAM yang menambahkan sikap dan pengaruh normatif. TPB berfokus pada sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang dimana baik untuk memprediksi niat dan konsekuensi dari perilaku. TPB juga dapat kinerja perilaku yang disengaja dapat diprediksi dengan akurasi yang tinggi dai niat dan persepsi kontrol perilaku (Azjen, 1991). TPB dapat digunakan untuk memprediksi perilaku secara spesifik di berbagai kesempatan, situasi dan berbagai bentuk tindakan. TPB juga dapat meberikan bukti bahwa minat akan sangat memengaruhi perilaku. TPB juga sukses dalam pengaplikasiannya pada penelitian mengenai adopsi dan penggunaan teknologi. Bukti hubungan antara minat dan perilaku terutama penggunaan dan penerimaan teknologi banyak dibuktikan dengan model TRA, TPB dan TAM.

***Task-Technology Fit* (TTF)**

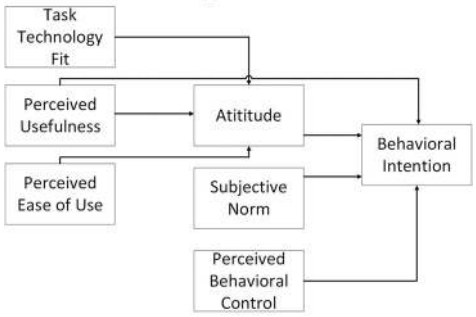
Dikutip dari Goodhue dan Thompson dalam Lai (2017), Task-Technology Fit menekankan pada individu yang dimana akan meningkatkan efisiensi, efektivitas dan/atau kualitas. Goodhue berasumsi bahwa ketepatan antara teknologi dengan tugas akan meningkatkan pemanfaatan dan meningkatkan performa yang baik ketika teknologi dipadukan dengan kebutuhan tugas sehingga pengguna ingin menggunakannya lagi. Goodhue dan Thompson dalam Lam, Cho, dan Qu (2007) menyatakan bahwa model TTF menompang TAM dengan mempertimbangkan bagaimana tugas mempengaruhi penggunaan. Lebih spesifiknya, teori TTF menggambarkan teknologi akan memiliki efek positif pada individu jika benar-benar tepat digunakan. Dan juga berpengaruh pada bagaimana

seberapa mendukung dan tepat teknologi yang digunakan dengan tugas yang ada. Jika individu menemukan bahwa teknologi bisa membantu performanya lebih baik, individu akan mempersepsikan bahwa teknologi itu berguna dan penting. Goodhue, Klein, dan March dalam Lam, Cho, dan Qu (2007) mendukung argumen bahwa TTF tepat untuk situasi pokok dan pendukung. TTF sangat baik untuk mengukur penerimaan aplikasi teknologi yang telah dipasarkan atau diluncurkan untuk publik.

Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Dari penaparan sebelumnya, berikut merupakan rerangka pemikiran dari penelitian ini:

Gambar 1
Rerangka Teoritis



Ketepatan Teknologi dengan Tugas

Goodhue dan Thompson dalam Abbas, Hassan, Iftikhar dan Waris (2018) sebuah teknologi akan diadopsi apabila teknologi tersebut membantu kebutuhan penggunanya. Menurut Goodhue dan Thompson (1995) TTF menekankan pada dampak individu, yakni mengacu pada bertambahnya efisiensi, efektivitas, dan/atau kualitas yang lebih tinggi. Lai (2017) menyatakan bahwa TTF cocok untuk meneliti penggunaan aktual sebuah teknologi terutama pengetesan teknologi baru yang memerlukan timbal balik. Penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan antara TTF dengan sikap pengguna adopsi teknologi, Abbas, Hassan, Iftikhar dan Waris (2018); dan Lam, Cho, dan Qu (2007) Penemuan-penemuan tersebut membuktikan TTF menentukan sikap penggunanya dalam mengadopsi sebuah teknologi yang baru. Maka dari itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Persepsi ketepatan teknologi dengan tugas berpengaruh terhadap sikap auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS.

Persepsi Kegunaan

Davis (1989) menjelaskan persepsi kegunaan menilai sejauh mana kepercayaan individu yang menggunakan sebuah sistem akan meningkatkan performa kerja individu tersebut. Dalam model TAM, melalui sikap penggunanya persepsi kegunaan mempengaruhi penerimaan suatu sistem informasi secara langsung maupun tidak langsung. Semakin banyak pengguna yang memiliki persepsi kegunaan positif maka semakin tinggi nilai kegunaan teknologi dan penerimaan teknologi itu sendiri. Penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan antara persepsi kegunaan dalam penelitian pengadopsian teknologi, Kim, Williams, dan Lee dalam Lim dan Ting (2012); Chen, Lin, Yeh, dan Lou (2013); dan Bisdee dalam Lim dan Ting (2012). Dari penelitian-penelitian tersebut membuktikan persepsi kegunaan memiliki dampak terhadap sikap dan minat penggunanya atas penerapan teknologi baru dalam kegiatan sehari-hari. Maka dari itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengaruh persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap auditor dalam menggunakan ATLAS

H3: Pengaruh persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat auditor dalam menggunakan ATLAS

Persepsi Kemudahan

Berdasarkan model TAM, persepsi kemudahan adalah determinan utama yang mempengaruhi penerimaan sebuah teknologi (Davis, 1989). Menurut Davis (1989), persepsi kemudahan didefinisikan sebagai ukur persepsi pengguna sebuah teknologi mudah untuk digunakan. Penelitian terdahulu persepsi kemudahan dalam penerimaan informasi teknologi, Selamat, Jaffar dan Ong (2009); dan Lim dan Ting (2012). Dari penelitian yang disebutkan diatas membuktikan persepsi kemudahan akan mempengaruhi minat penggunanya melalui sikap. Maka dari itu, penulis merumuskan hipotesis seperti berikut.

H4: Pengaruh persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap auditor dalam menggunakan ATLAS.

Sikap Auditor

Menurut model TAM dan TPB, sikap pengguna teknologi merupakan salah satu pengaruh minat suatu teknologi (Davis dan

Fishbein & Ajzen dalam Nasri dan Charfeddine, 2012). Fishbein dan Ajzen dalam Nasri dan Charfeddine (2012), sikap merupakan suatu perasaan positif atau negatif individu atas performa perilakunya. Individu yang menilai positif suatu teknologi maka muncul niat dari individu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Sikap ditentukan oleh keyakinan individu mengenai konsekuensi melakukan suatu perilaku (minat perilaku) yang berdasarkan penilaiannya konsekuensi tersebut. Penelitian terdahulu mengenai sikap terhadap minat penggunaan suatu teknologi, Hsu dan Chiu (2004); dan Lam, Cho, dan Qu (2007) Dari penelitian diatas telah membuktikan bahwa penerimaan teknologi juga ditentukan oleh sikap. Maka dari itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5: Pengaruh sikap seorang auditor berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan ATLAS.

Norma subjektif

Menurut TRA, minat perilaku dapat dijelaskan dengan dua faktor, yakni dari faktor individu yang memengaruhi perilaku dan dari persepsi tekanan sosial individu yang disebut dengan norma subjektif. Menurut Fishben dan Ajzen (1975), norma subjektif mengacu pada persepsi pada seseorang yang menurutnya penting berpikir bahwa dia harus atau tidak dalam melakukan suatu pekerjaan. Norma subjektif juga terkait dengan kepercayaan normatif bahwa seseorang terlibat dengan ekspetasi dari orang lain, seperti keluarga, teman, manajer, dan masyarakat. Penelitian sebelumnya yang membuktikan adanya hubungan antara norma subjektif dan minat penggunanya adalah sebagai berikut, Nasri dan Charfeddine (2012); dan Lam, Cho, dan Qu (2007). Dari penelitian-penelitian diatas, terbukti norma subjektif memiliki pengaruh terhadap minat pengguna suatu teknologi. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Norma subjektif berpengaruh terhadap minat auditor dalam menggunakan ATLAS.

Persepsi Kontrol Perilaku

Berdasarkan TPB, persepsi kontrol perilaku adalah konstruk yang mencerminkan tingkat suatu individu rasakan atas mengerjakan atau tidak mengerjakan suatu perilaku yang dipertanyakan dibawah kendali atas kehendaknya (Ajzen, 1991). Ajzen dalam Hsu dan Chiu (2004) menyatakan bahwa TPB termasuk persepsi kontrol perilaku cocok untuk meneliti minat suatu teknologi dimana suatu kondisi penggunanya memiliki sedikit kemampuan atas minat perilaku. Dari penelitian terdahulu yang membuktikan adanya hubungan antara persepsi kontrol perilaku dan minat penggunanya adalah sebagai berikut, Nasri dan Charfeddine (2012); dan Jafarkarimi, Saadatdoost, Sim dan Hee (2016), Dari penelitian-penelitian tersebut membuktikan persepsi kontrol perilaku turut menentukan minat perilaku pengguna suatu teknologi. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Pengaruh persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat auditor dalam menggunakan ATLAS.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di KAP Jawa Timur yang menggunakan aplikasi ATLAS. Hal ini dikarenakan auditor yang menggunakan aplikasi ATLAS untuk proses audit telah mencoba dan mempraktikan aplikasi tersebut sebagai sarana pendukung pekerjaannya sehingga dinilai telah memahami seluk beluk aplikasi ATLAS. Menurut IAPI (2019), jumlah KAP di Jawa Timur adalah 63 KAP. Entitas yang tersebar di Gresik, Malang, Sidoarjo, dan Surabaya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Jogiyanto (2008), *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini meneliti auditor yang menggunakan aplikasi ATLAS sehingga peneliti memutuskan pengambilan sampel dengan kriteria auditor yang menggunakan ATLAS sebagai proses audit.

Dengan tidak diketahui seberapa besar populasi auditor yang menggunakan aplikasi ATLAS maka pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria *judgment sampling*. Menurut Uma dan Roger (2016),

model *judgment sampling* digunakan ketika memiliki ukuran sampel yang terbatas atau hanya sedikit orang yang memiliki informasi yang dicari.

Data Penelitian dan Sumbernya

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dimana data itu diperoleh dari langsung dari sumber atau objek penelitian. Data ini diperoleh dengan penyebaran survei atau kuesioner. Survei atau kuesioner adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Objek dari penelitian ini adalah auditor independen yang memiliki jabatan manajer, auditor senior, dan auditor junior. Penyebaran kuesioner ini akan dilakukan pada KAP-KAP di Jawa Timur yang sudah menerapkan aplikasi ATLAS sebagai siklus auditnya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Terikat (Endogen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat auditor menggunakan aplikasi ATLAS. Menurut Nasri dan Charfeddine (2012) dan Cheng, Chen, dan Yen (2015), minat auditor diukur menggunakan indikator sebagai berikuti:

a. Jika saya memiliki kontrol yang lebih, saya akan menggunakan ATLAS untuk kebutuhan pekerjaan audit saya
b. Saya akan menggunakan ATLAS untuk pekerjaan saya
c. Saya akan terus menggunakan ATLAS untuk pekerjaan saya di masa yang akan datang
d. Saya akan menyarankan rekan kerja saya untuk menggunakan ATLAS di masa yang akan datang

Variabel Mediasi

Variabel mediasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sikap auditor mengenai penggunaan aplikasi ATLAS. Menurut Bhattacherjee (2000) dan Cheng, Chen, dan Yen (2015), sikap audior dapat dikukr menggunakna indikator sebagai berikut:

a. Menggunakan ATLAS untuk proses audit adalah gagasan yang bagus
b. Menggunakan ATLAS sebagai proses audit adalah hal baik
c. Saya menyukai gagasan menggunakan ATLAS untuk proses audit
d. Saya rasa ATLAS membantu saya untuk mengembangkan rencana karir saya
e. Saya memiliki pandangan positif mengenai ATLAS
f. Saya merasa bahwa ATLAS memiliki nilai.

Variabel Bebas (Eksogen)

Menurut Lam, Cho, dan Qu (2007) ketepatan teknologi dengan tugas diukur dengan indikator sebagai berikut:

a. ATLAS membantu saya membuat keputusan baik
b. ATLAS membantu saya meningkatkan kualitas keputusan
c. ATLAS memudahkan saya untuk menghadapi sesuatu yang diluar dugaan
d. Data disajikan dalam ATLAS dalam bentuk yang mudah dimengerti saat dibutuhkan
e. Data yang dapat diakses dari ATLAS mudah digunakan
f. ATLAS adalah hal penting untuk pekerjaan saya

Menurut Chen, Lin, Yeh dan Lou (2013), persepsi kegunaan diukur dengan indikator sebagai berikut:

a. Menggunakan ATLAS akan meningkatkan efektivitas dalam pekerjaan
b. Menggunakan ATLAS akan meningkatkan produktivitas saya dalam pekerjaan
c. Menggunakan ATLAS akan meningkatkan kinerja saya dalam pekerjaan
d. Menggunakan ATLAS akan mempercepat pekerjaan saya lebih cepat
e. Saya meyatakan jika ATLAS berguna untuk pekerjaan saya

Menurut Bhattacherjee (2000), dan Cheng, Chen, dan Yen (2015), persepsi kemudahan diukur dengan indikator sebagai berikut:

a. Mudah bagi saya untuk belajar pertama kali menggunakan ATLAS
b. Mudah bagi saya untuk menguasai penggunaan ATLAS
c. Mudah bagi saya untuk bekerja dengan menggunakan ATLAS

d. Interaksi saya dengan ATLAS jelas dan mudah dimengerti
e. Saya menyatakan jika ATLAS mudah untuk digunakan

Menurut Nasri dan Charfeddine (2012); dan Lam, Cho, dan Qu (2007), norma subjektf diukur dengan indikator sebagai berikut:

a. Rekan kerja saya berpikir bahwa saya sebaiknya menggunakan ATLAS
b. Rekan kerja yang mempengaruhi saya berpikir untuk saya harus menggunakan ATLAS
c. Supervisor saya selalu meyakinkan saya agar menggunakan ATLAS
d. Supervisor saya percaya bahwa ATLAS memiliki keunggulan untuk proses audit
e. Orang-orang yang pendapatnya saya pertimbangkan meminta saya menggunakan ATLAS

Bhattacherjee (2000), Nasri dan Charfeddine (2012), dan Jafarkarimi, Saadatdoost, Sim dan Hee (2016), persepsi kontrol perilaku diukur dengan indikator sebagai berikut:

a. Saya merasa saya dapat menggunakan ATLAS dengan baik untuk pekerjaan saya
b. Secara teknis, saya mudah menggunakan ATLAS
c. Saya merasa menggunakan ATLAS dapat sepenuhnya dalam kontrol saya
d. Saya dapat menggunakan ATLAS dengan mudah tanpa siapa pun memberi tahu bagaimana cara menggunakannya
e. Saya memiliki sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan untuk menggunakan ATLAS.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik survei dengan kuesioner sebagai media alat pengumpul data responden penelitian. Pengukuran skala kuesioner dalam penelitian ini menggunaka *seven point-likert scale* (tujuh skala likert). Peneliti melakukan pre-test kepada mahasiswa-mahasiswa yang telah menyelesaikan magang disetiap KAP tempat mahasiswa magang dan para auditor di salah satu KAP di Jawa Timur sebelum kuesioner disebar kepada responden penelitian. Tujuan dari pilot test ini adalah menguji validitas dan reliablitias instrumen penelitian melalui aplikasi SmartPLS. Instrumen penelitian diisi oleh mahasiswa magang dan auditor hasilnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.Setelah dilakukan pengujian terhadap hasil dari pilot test, kuesioner disebarluaskan kepada auditor di KAP-KAP yang menggunakan aplikasi ATLAS di Jawa Timur.

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini megguanakan metode *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan alat bantu aplikasi SmartPLS. Alasan menggunakan metode ini karena: (1) SEM mampu menguji model penelitian yang kompleks secara simultan, (2) SEM mampu menganalisis variabel yang tidak dapat diukur langsung (*unobserved variables*) dan memperhitungkan kesalahan pengukurannya (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Pada penelitian ini, untuk menguji hipotsis dengan menggunakan PLS, yaitu: evaluasi *outer model* (model Struktural) dan evaluasi *inner model* (model pengukuran). *Outer model* adalah model yang menggambarkan hubungan yang terjadi antarvariabel yang belum diamati (Sarjono dan Julianita, 2015). Dalam Sajono dan Julianta (2015) hal yang diperhatikan dalam uji SEM adalah sebagai berikut

a. Tanda (arah) hubungan diantara variabel-variabel mengindikasikan apakah hasil hubungan antara variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang sesuai dengan yang dihipotesiskan
b. Signifikasi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangar berguna terkait hubungan diantara variabel-variabel.
c. Koefisien determinasi (R2) pada persamaan struktural mengindikasikan jumlah varians pada variabel dependen yang dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel-variabel independen. Semakin besar nilai (R2) maka semakin baik persamaan strukturalnya.

Dalam Sajono dan Julianita (2015) evaluasi *inner model* adalah model yang menggambarkan hubungan yang terjadi di antara variabel yang belum diamati dengan indikator-indikatornya (variabel manifes). Uji pengukuran dilakukan dengan cara menentukan validitas dan reliabilitas indikator-indikator pada suatu konstruk (Sarjono dan Julianita, 2015).

Uji validitas merupakan uji yang mengukur korelasi indikator-indikator dalam variabel yang belum diamati. Suatu indikator lulus uji validitas apabila: (1) Nilai t muatan faktornya (factor loading) lebih besar dari nilai t kritis >= 1.96%, dan (2) muatan faktor standarnya (*standardized loading factor*) => 0.7. Sedangkan pada uji reliabilitas merupakan uji yang mengukur kosistensi dan stabalitias dalam mengukur konstruk lainnya. Suatu indikator lulus uji reliabilitas apabila: (1) Nilai *Construct Reliability* > 0,7 dan (2) nilai *variance extracted* => 0,5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pilot Test

Dari hasil pilot test, diketahui bahwa nilai *loading factors* dan *cross loadings* memiliki nilai 0,7 yang artinya semua indikator dalam pertanyaan kuesioner memenuhi uji validitas konvergen dan diskriminan. Berikutnya dilakukan uji reliabilitas instrument dimana juga memenuhi nilai yang dipersyaratkan, yakni nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,7. Dari hasil pengujian tersebut indikator dalam kuesioner siap digunakan untuk penelitian.

Gambaran Demografi Responden

Kuesioner disebarkan kepada 11 dari 63 Kantor Akuntun Publik yang ada di Jawa Timur. Penyebaran kuesioner dimulai tanggal 16 Januari 2020 hingga 17 Maret 2020. Kuesioner yang disebar sebanyak 91 kuesioner diperoleh sebanyak 60 kuesioner yang dapat diolah atau 65,93% dari keseluruhan keusioner yang disebar. Berikut ringkasan data demografi responden.

Tabel 1
Data Demografi Responden

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Gender:		
Pria	28	46,67%
Wanita	21	35,00%
Tidak Menjawab	11	18,33%
Umur:		
Dibawah 20	2	3,33%
21-30	39	65,00%
31-40	7	11,67%
Diatas 41	1	1,67%
Tidak Menjawab	11	18,33%
Pendidikan Terkahir:		
SMA/SMK	0	0,00%
S1/D3/D4	45	75,00%
S2	3	5,00%
S3	0	0,00%
Tidak Menjawab	12	20,00%
Lama Bekerja di KAP:		
Dibawah 1 Tahun	12	20,00%
1 – 3 Tahun	15	25,00%
4 – 6 Tahun	17	28,33%
Diatas 7 Tahun	2	3,33%
Tidak Menjawab	14	23,33%

Frekuensi Jawaban Respoden

Untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden atas indikator dalam konstruk penelitian maka dalam penelitian ini dilakukan analisis deskirptif. Dari keseluruhan indikator diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai standar deviasi dibandingkan nilai mean suatu indikator, maka semakin rendah penyimpangan indikator tersebut. (Abdilah dan Hartono dalam Sari, 2019)

Evaluasi *Outer Model* Sebelum Modifikasi Indikator Konstruk

Menurut pengujian *loading factors* dan *cross loadings* indikator PBIC4 dalam variabel persepsi kontrol perilaku tidak mencapai nilai 0,7 artinya indikator ini tidak berhasil dalam uji validitias konstruk, maka indikator PBIC4 harus dieliminasi. Pengujian selain indikator PBIC4 menujukkan telah memenuhi uji validitas konstruk. Selain itu pengujian uji reliabilitas instrumen dengan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dengan nilai lebih dari

0,7. Hasil dari uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa semua konstruk telah memenuhi nilai batas *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

Evaluasi *Outer Model* Setelah Modifikasi Indikator Konstruk

Menurut evaluasi *outer model*, nilai AVE dan *communality* seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai lebih dari 0,5. Nilai *loading factors* dan *cross loadings* pada seluruh indikator memiliki nilai diatas 0,7. Untuk membuktikan adanya kolinearitas, penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Walpole dalam Nurhasanah, Subianto, dan Fitriani (2012), Koefisien korelasi sederhana antara sesama variabel bebas memiliki nilai mendektati ± 1 maka hal tersebut menunjukkan terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai VIF mengidikasikan adanya multikolinearitas apabila melebihi nilai 10. Namun pengujian tersebut semua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki nilai VIF dibawah 10. Sehingga variabel antar bebas tidak memiliki hubungan yang signifikan sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Berikutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrumen dengan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7. Dari pengujian tersebut seluruh konstruk penelitian memenuhi nilai batas *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan seluruh indikator dalam kuesioner penelitian ini telah memenuhi uji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen.

Evaluasi *Inner Model*

Evaluasi *inner model* atau model struktural peneltian bertujuan untuk memprediksi hubungan suatu kualitas antarvariabel dalam suatu model penelitian. Berdasarkan Gambar 1 variabel sikap auditor memiliki nilai *R-square* sebesar 0,7757. Hal ini menjelaskan bahwa variabel sikap auditor memiliki tingkat variasi sebesar 77,57% dijelaskan melalui variabel ketepatan teknologi dengan tugas, variabel persepsi kegunaan, dan variabel persepsi kemudahan. Sisa sebesar 22,43% tidak dijelaskan melalui variabel yang ada di dalam model penelitian ini. Lalu variabel minat auditor memiliki nilai *r-square* sebesar 0,7091. Hal ini menjelaskan bahwa variabel minat auditor memiliki tingkat variasi sebesar 70,91% dijelaskan melalui variabel sikap, variabel norma subjektif, dan variabel persepsi kontrol perilaku. Sisa sebesar 29,09% tidak dijelaskan melalui variabel yang ada di dalam model penelitian ini.

Analisis *path coeficients* bertujuan untuk mengetahui tingkat siginifkansi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan tingkat alpha sebesar 5%, apabila path *coefficients*-nya menunjukkan *t-statistics* lebih besar dibandingkan *t-table*, maka hipotesis dapat dinyatkaan diterima. Pada penelitian ini menggunakan hipotesis *two-tail* pada *t-table* sebesar 1,96. Berikut adalah hasil dari analisis *path coeficients*.

Tabel 3

Nilai *Path Coefficients*

Hipotesis	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T-statistics	Hasil
Hipotesis 1	0,2856	0,2721	0,1436	1,9892	Diterima
Hipotesis 2	0,5577	0,5540	0,0870	6,4092	Diterima
Hipotesis 3	0,1825	0,1750	0,0915	1,9939	Diterima
Hipotesis 4	0,1227	0,1393	0,1053	1,1651	Ditolak
Hipotesis 5	0,3358	0,3370	0,1538	2,1838	Diterima
Hipotesis 6	0,4213	0,4417	0,1620	2,6015	Diterima
Hipotesis 7	-0,0535	-0,0661	0,1298	0,4121	Ditolak

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2020

Hipotesis 1 diterima ketika ketepatan teknologi dengan tugas berpengaruh positif terhadap sikap auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS (□: 0,2856 dan *t-statistics* 1,9892 > 1,96). Hipotesis 2 diterima ketika persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS (□: 0,5577 dan *t-statistics* 6,4092 > 1,96). Hipotesis 3 diterima ketika persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS (□: 0,1825 dan *t-statistics* 1,9939 > 1,96). Hipotesis 4 ditolak ketika persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap sikap auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS (□: 0,1227 dan *t-statistics* 1,1651 < 1,96).

Hipotesis 5 diterima ketika sikap auditor berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS (□: 0,3358 dan *t-statistics* 2,1838 > 1,96). Hipotesis 6 diterima ketika norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS (□: 0,4213 dan *t-statistics* 2,6015 > 1,96). Hipotesis 7 ditolak ketika persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap minat auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS (□: -0,0535 dan *t-statistics* 0,4121 < 1,96).

Diskusi Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 1 dan 2 diterima, yaitu ketepatan teknologi dengan tugas dan persepsi keguaan berpengarauh positif terhadap sikap auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS. Hal ini menggambarkan bahwa aplikasi ATLAS ketika digunakan oleh auditor memiliki anggapan aplikasi ATLAS sudah tepat digunakan untuk pekerjaannya dan berguna maka akan meningkatkan sikap positif auditor tersebut. Hipotesis 3, 5, dan 6 diterima yaitu persepsi kegunaan, sikap auditor, dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS. Menunjukkan bahwa ketika auditor beranggapan aplikasi ATLAS berguna dalam pekerjaannya, memiliki sikap posiitf Ketika menggunakan aplikasi ATLAS, dan memperoleh dukungan normatif maka akan meningkatkan minat auditor untuk menggunakan aplikasi tersebut. Hipotesis 4 dan 7 ditolak, yaitu persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap sikap auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap minat auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS. Hal ini dikarenakan Cara pemakaian yang rumit dan tidak efisien memberikan ketidakmudahan auditor dalam melakukan pekerjaanya. Rendahnya persepsi atas kemudahan juga mempengaruhi sikap auditor untuk menggunakan ATLAS. Rendahnya ini akan memberikan rasa enggan untuk menggunakan *audit tool* ini. Selain itu, dikarenakan KAP tempat auditor bekerja menggunakan aplikasi ATLAS memungkinkan auditor tidak memiliki kehendak untuk menggunakan atau tidak dalam melakukan pekerjaannya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dari hasil analisis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

a. Sikap auditor dipengaruhi oleh ketepatan teknologi dengan tugas dan persepsi kegunaan.

b. Minat auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, sikap auditor, dan norma subjektif.

Diyakini bahwa ketepatan teknologi dengan tugas dapat mempengaruhi sikap auditor karena auditor percaya *audit tool* ATLAS yang digunakan tepat untuk pekerjaan auditnya sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan mempercepat kinjera auditor. Persepsi kegunaan yang muncul pada auditor dapat meningkatkan efektifitas auditor dalam melakukan pekerjaan audit menggunakan *audit tool* ATLAS karena alat yang digunakan akan berguna untuk karirnya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa norma subjektif akan meningkatkan minat auditor dalam menggunakan *audit tool* ATLAS. Hal ini membuktikan bahwa auditor memiliki dukungan yang tinggi untuk menggunakan ATLAS dari lingkungan sosialnya. Sikap auditor dalam

menggunakan *audit tool* ATLAS juga mempengaruhi secara positif terhadap minat auditor.

Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi kemudahan tidak memperngaruhi sikap auditor dalam menggunakan *audit tool* ATLAS. Lalu persepsi kontrol perilaku tidak mempengaruhi dalam minat auditor dalam menggunakan *audit tool* ATLAS.

Keterbatasan dalam penelitian ini yang pertama, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang dimana tidak semua auditor memiliki kesempatan yang sama sebagai sampel penelitian. Kedua, jumlah sampel yang tidak besar dikarenakan tidak diketahui berapa KAP yang sudah menggunakan aplikasi *audit tool* ATLAS di Jawa Timur dan berapa auditor yang berpengalaman menggunakan *audit tool* ATLAS. Ketiga, peneliti tidak dapat menjangkau penyebaran kuesioner lebih luas pada KAP.

Saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya dianjurkan mengidentifikasi jumlah auditor dan kantor-kantor akuntan publik yang sudah menggunakan aplikasi tertentu. Tujuannya adalah agar dapat menjangkau lebih banyak dan data yang didapatkan lebih banyak. Lalu penyebaran kuesioner lebih baik di luar *peak season* kantor-kantor akuntan publik. Banyak KAP yang tidak bersedia untuk berpartisipasi pada *peak season* dikarenakan tuntutan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

_____. (2019). *ATLAS Untuk Audit Yang Berkualitas*. Diakses dari https://auditorindonesia.or.id/2019/04/05/atlas-untuk-audit-yang-berkualitas/ diakses pada 27 November 2019

Abbas, S. K., Hassan, H. A., Iftikhar, S., & Waris, A. (2018). *Assimilation of TTF and UTAUT for Mobile Banking Usage*. International Journal of Advanced Engineering, Management and Science (IJAEMS) Vol, 4.

Abdillah, W. dan Hartono, J. 2015. *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*, Prentice Hall, NJ: Englewood Cliffs.

Ajzen, I. (1985). *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. In Action control (pp. 11-39). Springer, Berlin, Heidelberg.

Ajzen, I. (1989). *Attitude structure and behavior*. Attitude structure and function, 241, 274.

Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. Organizational behavior and human decision processes, 50(2), 179-211.

Arimbawan, J., & Warmika, G. K. (2014). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Niat Untuk Mengeluh*. E-Jurnal Manajemen, 4(1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali Indonesia hal 153-170

Andre, Louie. (2019). *20 Best Auditing Software for 2020*. Diakses dari https://financesonline.com/best-auditing-software/ diakses pada 27 November 2019

Bandura, A. (2006). *Guide for constructing self-efficacy scales*. Self-efficacy beliefs of adolescents, 5(1), 307-337. USA: Informastion Age Publishing.

Bhattacherjee, A. (2000). *Acceptance of e-commerce services: the case of electronic brokerages*. IEEE Transactions on systems, man, and cybernetics-Part A: Systems and humans, 30(4), 411-420.

Buttle, F., & Bok, B. (1996). *Hotel marketing strategy and the theory of reasoned action*. International Journal of Contemporary Hospitality Management. 8 (3), 5–10.

Conner, M., Kirk, S. F., Cade, J. E., & Barrett, J. H. (2001). *Why do women use dietary supplements? The use of the theory of planned behaviour to explore beliefs about their use.* Social science & medicine, 52(4), 621-633.

Chen, Lin, Yeh dan Lou. (2013). *Examining Factors Affecting College Student's Intention to Use Web-Baes Instruction Systems: Towards An Integrated Model.* TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology – April 2013, volume 12 Issue 2

Cheng, S. I., Chen, S. C., & Yen, D. C. (2015). *Continuance intention of E-portfolio system: A confirmatory and multigroup invariance analysis of technology acceptance model*. Computer Standards & Interfaces, 42, 17-23.

Davis, F. D. (1985). *A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results* (Doctoral dissertation, Massachusetts Institute of Technology).

Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). *User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models*. Management science, 35(8), 982-1003.

Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS quarterly, 319-340.

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley, MA: Boston press.

Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). *Task-technology fit and individual performance*. MIS quarterly, 213-236.

Hsu, M. H., & Chiu, C. M. (2004). Internet self-efficacy and electronic service acceptance. Decision support systems, 38(3), 369-381.

International Standard on Auditing 200: Overall objectives of the Independent Auditor and The Conduct of An Audit in Accordance with International Standards on Auditing. Diakses dari https://www.ifac.org/system/files/downloads/a008-2010-iaasb-handbook-isa-200.pdf diakses pada 27 November 2019

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Audit ("SA") 230 Dokumentasi Audit.* Diakses dari http://www.iapi-lib.com/spap/1/files/SA%20200/SA%20230.pdf diakses pada 31 Maret 2020

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2019). *Directionary Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2019*. http://iapi-lib.com/directory-2019/#p=2 diakses pada 8 Desember 2019

Jafarkarimi, H., Saadatdoost, R., Sim, A. T. H., & Hee, J. M. (2016). *Behavioral intention in social networking sites ethical dilemmas: An extended model based on theory of planned behavior*. Computers in Human Behavior, 62, 545-561.

Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi

Lai, P. C. (2017). *The literature review of technology adoption models and theories for the novelty technology*. JISTEM-Journal of Information Systems and Technology Management, 14(1), 21-38.

Lam, T., Cho, V., & Qu, H. (2007). *A study of hotel employee behavioral intentions towards adoption of information technology*. International Journal of Hospitality Management, 26(1), 49-65.

Lim, W. M., & Ting, D. H. (2012). *E-shopping: an Analysis of the Technology Acceptance Model*. Modern Applied Science, 6(4), 49.

Nasri, W., & Charfeddine, L. (2012). *Factors affecting the adoption of Internet banking in Tunisia: An integration theory of acceptance model and theory of planned behavior*. The Journal of High Technology Management Research, 23(1), 1-14.

Nurhasanah, N., Subianto, M., & Fitriani, R. (2012). Perbandingan metode partial least square (pls) dengan regresi komponen utama untuk mengatasi multikolinearitas. *STATISTIKA: Journal of Theoretical Statistics and Its Applications*, *12*(1).

Okta, Rifki. (2018). *ATLAS, Tools Untuk Mengatasi "Manuver" KAP Big Four*. Diakses dari

https://geotimes.co.id/opini/atlas-tools-untuk-mengatasi-manuver-kap-big-four/ diakses pada 27 November 2019

Sari, N. P. E. K. (2019). *Determinan Minat Auditor dalam Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK): Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB)*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Sarjono, H., & Julianita, W. (2015). *Structural Equation Modeling (SEM): Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.

Selamat, Z., Jaffar, N., & Ong, B. H. (2009). *Technology acceptance in Malaysian banking industry*. European journal of economics, finance and administrative sciences, 1(17), 143-155.

Setyawan, Fredika Wahyu. (2017). *ATLAS, Panduan Kertas Kerja Audit Berbasis Risiko Hasil Kerja Sama PPPK dan IAPI.* Diakses dari http://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/atlas-panduan-kertas-kerja-audit-berbasis-risiko-hasil-kerja-sama-pppk-dan-iapi diakses pada 27 November 2019

Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*). Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Diakses dari https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2011_5.pdf diakses pada 27 November 2019

Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). *A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies*. Management science, 46(2), 186-204.

Wildan, Muhammad. (2019). *Bank Dunia: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019 Terjaga pada Level 5 Persen*. Diakses dari https://ekonomi.bisnis.com/read/20191010/9/1157640/bank-dunia-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2019-terjaga-pada-level-5-persen diakses pada 17 November 2019.